



**PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Batusangkar*

DEMIWATI

1730303007

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BATUSANGKAR
2021**

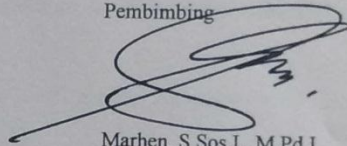
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Demiwati, Nim 1730303007 dengan judul: **“Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Desember 2020

Pembimbing

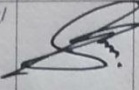
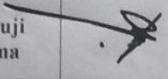
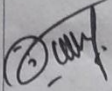


Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I

20200037801

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama DEMIWATI, NIM: 17303030307 judul: "PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2021, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Srata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I NIDN.201702011012	Ketua Sidang/ Penguji Pedamping		21/1-21
2	Syafriwaldi, S.Sos.I., MA NIDN. 201702011020	Penguji Utama		21/1-21
3	Refika Mastanora, S.Kom., M.I.Kom NIP. 199007212020122006	Anggota Penguji Utama		27/1-21

Batusangkar, Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demiwati

NIM : 1730303007

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini bahwa skripsi yang berjudul "**Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar**" adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Demiwati
NIM. 1730303007

ABSTRAK

DEMIWATI, NIM 1730303007. Judul skripsi “Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar”

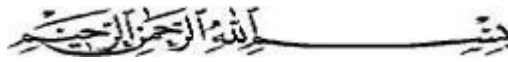
Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk postingan dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di *facebook*. 2) Untuk mengetahui bentuk dakwah yang sering diposting mahasiswa di *facebook*.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan *field search* (penelitian terhadap kehidupan yang sesungguhnya) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data kemudian dianalisis dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara (*interview*) secara tidak langsung menggunakan *video call WhatsApp* guna memperoleh dan menggali data secara jelas dan kongkret mengenai bentuk postingan dakwah mahasiswa di *facebook* dan bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa di *facebook*. Dokumentasi yang dilakukan terdiri dari foto-foto tangkap layar saat melakukan wawancara online di kondisi saat sekarang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam memanfaatkan media sosial *facebook* untuk berdakwah, dengan cara menyampaikan, membuat, dan membagikan pesan dakwah dalam bentuk tulisan baik itu berupa puisi, dalam bentuk pesan gambar berupa *photo-photo* dan juga poster, dalam bentuk cuplikan video berupa konten-konten video dakwah ustad-ustad ternama dan konten dakwah islami seperti konten dakwah Uhkty Fisabillah yang ada di *facebook* untuk dibagikan kepada khalayak ramai.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Facebook, Media Dakwah

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar”. Shalawat beriringan salam penulis do’akan kepada Allah SWT agar dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi, dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua penulis Abak tercinta Saparudin dan Ibunda Yuliana serta M. Gafur, Arya Gusnedi, Nora Mariana, Indra Geni (abang dan kakak dari penulis) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi.

3. Ibu Romi Meimori, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti dalam akademik.
5. Bapak Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Syafriwaldi, S.sos. I., MA selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini.
7. Ibu Refika Mastanora, S.Kom., M.I.Kom selaku anggota penguji utama yang telah memberikan masukan atas penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa ucapan terima kasih untuk keluarga yang selalu mendukung selalu memotivasi dalam penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan adik-adik mahasiswa KPI yang telah ikut dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Muhammad Afrizal selaku senior yang telah memberi semangat dan telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, namun ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan dan kritikan dari para pembaca, dan penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Amin ya Rabbal 'Alamin

Batusangkar, Januari 2021
Penulis

Demiwati
Nim. 1730303007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Sub Fokus Penelian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Macam-Macam Dakwah	17
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	19
4. Tujuan Dakwah	20
5. Fungsi Dakwah.....	22
6. Kewajiban Dakwah	22
B. Media Dakwah	25
1. Pengertian Media Dakwah	25
2. Jenis-Jenis Media Dakwah	27

C. Facebook	28
1. Pengertian Facebook	28
2. Sejarah Facebook.....	29
3. Bentuk-Bentuk Facebook	30
4. Sifat Facebook.....	30
5. Tujuan Facebook	31
6. Kegunaan Facebook	31
7. Fitur-Fitur Facebook.....	31
8. Materi Dakwah di Facebook	32
9. Bentuk-Bentuk Dakwah di Dalam Facebook	34
D. Kajian Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Latar dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL/TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Contoh Konten Video Dakwah	58
Gambar 4. 2 Contoh Konten Tulisan Dakwah	59
Gambar 4. 3 Contoh Konten Gambar Dakwah	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah kewajiban yang harus dilakukan umat muslim, terutama oleh ‘Ulama dan *Da’i*. Kegiatan menyampaikan ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang supaya mereka memeluk Islam atau melaksanakan ajaran Islam demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah Islam makin lama makin memiliki beragam tantangan yang tidak mudah, bahkan bisa dikatakan sangat berat.

Baik dari umat muslim sendiri, non muslim sampai pada perkembangan peradaban yang makin beragam. Peradaban yang makin menjauhi agama dan 7 lebih dekat pada materi. Budaya hidup materialys dan hedonys sudah sangat merebak bagai bunga yang berkembang liar tanpa batas. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang mendunia makin menambah liarnya pemikiran-pemikiran dan perilaku yang non religious.

Ditinjau dari segi bahasa “Dak’wah” menurut Saputra adalah panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau menggajak (دعا - يدعو - دعوة). Dalam Al-Qur’an, kata dakwah yang akar katanya terdiri dari *dal*, *ع* dan *و* memiliki beberapa ragam bentuk maknanya. Bahkan Al-Quran menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan (Saputra, 2012: 1).

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti *da’i* atau sekelompok orang, Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya

mengikuti Islam. Abdulal Badi Shad membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*

Sementara itu Abu Zahroh mengatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukan bahwa dakwah itu bersifat universal yang berlaku semua umat dan sepanjang masa (Ilaihi, 2013:14).

Hakikatnya dakwah merupakan tugas yang diberikan kepada setiap muslim, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, kewajiban meyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Didalam Al-Qur'an terdapat perintah menyuruh muslimin dalam menyampaikan dakwah agar manusia melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sudah menjadi suatu tuntutan untuk dapat berdakwah di kalangan kampus maupun di kalangan masyarakat lainya. Karena pada hakikatnya masyarakat memahami bahwa mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi agama adalah orang-orang yang mampu untuk berdakwah, tepatnya pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam selain mampu di bidang elektronik dan media akan tetapi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam juga dituntut penuh agar bisa menyampaikan dakwah di khalayak ramai baik secara langsung maupun menggunakan media. Masyarakat luas memahami mahasiswa yang berpendidikan tinggi sudah mempunyai ilmu cukup untuk melepaskan rasa penasaran mereka dari ketidak tahu di bidang ilmu pengetahuan dan juga dalam berdakwah. Dakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya harus disampaikan hanya pada pengajian saja atau ceramah dalam mesjid dan mushollah, melainkan dakwah bisa disampaikan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Ilaihi ada beberapa unsur dalam dakwah yang selama ini dikenal dengan komponen-komponen dalam dakwah:

1. *Da'i*

Orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “ *sampaikanlah walau satu ayat*”. Kalau secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus *mutakhasis* dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

2. *Mad'u*

Manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik

yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami benar.

3. Materi /Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang disampaikan *da'i* kepada mad'u dan telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

4. Efek Dakwah

Dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi aksi dakwah.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

6. Media Dakwah

Alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam atau pesan-pesan dakwah. Dalam perspektif dakwah, keberadaan media yang merujuk pada alat maupun bentuk pesan juga bisa merujuk pada cara penyajian dan diperlukan untuk mengaktifkan kegiatan dakwah dan kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda,

tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu (Ilaihi, 2013: 19-21).

Bagi umat muslim berdakwah sudah menjadi suatu kewajiban baik itu pedakwah zaman dahulu maupun generasi muda masa kini. Unsur-unsur dakwah di era modern ini juga memasuki perkembangan. Para sarjana Islam beranggapan bahwa makna Islam adalah makna Universal, maka dakwah Islam telah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. Namun aktivitas dakwah dalam maknanya yang spesifik adalah apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad, maka dakwah Islam dimulai semenjak diutusnya Nabi Muhammad SAW. Pada zaman Rasulullah dilakukan pertama kali secara diam-diam di lingkungan sendiri dan di kalangan rekan-rekannya. Kemudian langkah dakwah berikutnya yang diambil Nabi Muhammad SAW adalah secara umum kepada masyarakat luas. Pada awalnya dakwah yang dilakukan terang-terangan ini hanya dilakukan di tengah-tengah penduduk Mekah. Barulah langkah selanjutnya Nabi melakukan dakwah atau menyebarkan luas kan ajaran Islam dengan menggugugi umatnya ke kota-kota lain bahkan di pelosok negeri. Contohnya saja Nabi Muhammad SAW mengunjungi umatnya yang tinggal di kota Thaif untuk melakukan dakwah (Basit, 2013: 66).

Beda halnya dakwah yang dilakukan oleh Walisonggo tokoh Islam yang di hormati di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, peran historis dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan cara mendekati masyarakatnya dengan cara yang halus, mereka juga rutin mengadakan pengajian, pesantren, serta memberikan petunjuk dalam menyelesaikan masalah, selain itu mereka berdakwah juga menggunakan kesenian tradisional, seperti tambang pangkur yang diringi gending Jawa, dan ada juga dengan keahlian mengadakan pertunjukan wayang untuk menyebarkan ajaran Islam. Demikian juga (Faizah, 2006: 27) menyebutkan proses dakwah pada priode ini baik berupa penyampaian (tablig) dan penyebaran Islam serta kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan, walaupun proses dakwah mendapat tantangan dan rintangan.

Perkembangan zaman sekarang sudah dapat dirasakan di seluruh pelosok negeri walaupun orang yang berdakwah tidak harus pergi ke pelosok negeri, sebab sudah adanya media dakwah. Maraknya dakwah melalui sarana komunikasi TV akhir-akhir ini tidak terlepas dari gejala global, dimana bentuk komunikasi dapat menjadi profesi, yang mendalam hal ini bersentuhan dengan bisnis, walaupun kenyataan ini sering menjadi kontroversi di masyarakat. Kemajuan zaman pada saat ini membuat teknologi informasi berkembang semakin pesat membuat semua bidang kehidupan manusia lebih mudah, sebuah teknologi pada umumnya diciptakan untuk membuat hidup manusia lebih efisien baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kecanggihan teknologi berupa jaringan yang dapat menjangkau masyarakat baik berupa televisi, radio, internet dan juga media sosial (Saputra, 2012: 235).

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinteraksi sosial. Munculnya internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling kenal sebelumnya, interaksi antar manusia tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian tuntutan kehidupan dan sebagai penunjang kegiatannya.

Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan penukaran informasi yang cepat melalui media sosial yang ada pada saat ini. Media sosial merupakan sebuah media online yang digunakan oleh pengguna melalui aplikasi yang berbasis internet dapat digunakan seperti berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah ide kreatif atau bisa dibidang dengan sebutan konten berupa video, blog, wiki, dan forum jejaring sosial, yang

didukung oleh teknologi multimedia yang canggih. Pada saat ini, jejaring sosial merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat diantara yang lainnya bahkan media sosial juga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia pada saat ini (Alyusi, 2018:1)

Pada suatu sisi kemunculan media sosial telah menguntungkan banyak orang, dimanapun dan kapanpun orang bisa menggunakannya dan bahkan bisa melihat informasi di pelosok negeri dengan tidak memakan waktu. Media sosial atau bisa disebut juga sebagai media komunikasi dapat digunakan dengan peralatan komunikasi berupa *handphone*, *laptop*, *tablet*, dan lain-lain. Salah satu bentuk dari keberadaan *new media* adalah fenomena munculnya *social network* (jejaringan sosial). Mengapa disebut jejaringan sosial oleh karena ternyata aktivitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan didalam dunia nyata (*real*) tetapi juga dilakukan didunia maya (*unreal*).

Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layak kita berada di lingkungan sosial. Hanya saja media yang berbeda. Ada banyak jejaring sosial, namun kali ini hanya beberapa saja jejaring cukup familiar antara lain: twitter, youtube dan facebook (Tamburaka 2013: 78-79).

Salah satu media sosial di atas, facebook menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mengakses pesan-pesan, informasi berupa foto atau gambar, dan video. Facebook merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online photo-photo, video dan juga layanan jaringan sosial yang bisa digunakan oleh pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka. Di jejaring sosial facebook, seseorang bisa menjadi siapapun yang bisa diinginkan karena tidak ada tuntutan atau kewajiban didalamnya. Maka tak heran jika seseorang betah menghabiskan waktu di depan layar *handphone* atau komputer hanya untuk bermain *facebook*(Mujahidah, 2013 : 109)

Melihat maraknya pengguna facebook belakangan ini, facebook sendiri menjadi media yang diminati oleh *da'i* dalam dakwah mereka. Jejaring sosial

inilah yang dimanfaatkan mahasiswa dalam menjadi sarana komunikasi, serta mengakses dakwah yang ada di facebook, karna dirasa lebih mudah diakses selain mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah di masjid yang tidak setiap hari didengarkan.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menuntut adanya peran aktif dari masyarakat penggunanya. Terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya internet yang bisa diakses dari berbagai tempat, peluang positifnya pun tetap terbuka bagi siapa pun. Itulah sebabnya, *new media* dan sosial media memainkan peranan yang sangat penting dalam mewarnai kehidupan di berbagai penjuru dunia yang memanfaatkannya. Bagi insan dakwah (*da'i, tabligher*) ini merupakan lahan yang sangat empuk untuk menyebarluaskan ajaran Islam ke seluruh masyarakat melalui media ini. Salah satu media sosial dalam *new media* adalah facebook (Wulandari, 2018).

Menurut Alyusi (2018: 27) mengatakan menggunakan teknologi terkini dapat membantu dan mengefesienkan waktu dan dalam penyebaran dakwah secara luas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Facebook juga memberikan informasi kepada penggunanya dan dapat meningkatkan kreatifitasnya, karna di dalam facebook terdapat fitur dan beberapa item untuk dalam berkreasi.

Maka pemanfaatan facebook sebagai media dakwah disini berarti upaya menggunakan atau memakai media sosial facebook sebagai alat untuk menyalurkan pesan dakwah kepada mad'u dan mengakses pesan dakwah oleh pengguna facebook.

Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang mempelajari media massa serta dakwah, seharusnya *facebook* digunakan sebagai media berdakwah. Media dakwah dalam media facebook tersebut digunakan untuk menyampaikan maupun mengakses konten-konten dakwah, seperti video, poster dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara hanya terdapat satu orang saja mahasiswa KPI menggunakan facebook sebagai media dakwah. Namun, pada kenyataannya kebanyakan

pengguna aktif facebook tersebut lebih banyak menggunakannya untuk mengakses video atau photo yang viral dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas hal ini yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Pemanfaatan Facebook sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.

C. Sub Fokus Penelian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi masalah antara lain:

1. Apa saja bentuk postingan dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang Komunikasi Penyiaran Islam ada di facebook?
2. Apa saja bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di facebook?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk postingan dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Facebook.
2. Untuk mengetahui bentuk dakwah yang sering diposting mahasiswa di facebook.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang

membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pemanfaatan facebook sebagai media dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
- b. Untuk mengetahui pemanfa facebook sebagai media dakwah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman mengenai judul proposal ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Pemanfaatan

Merupakan turunan dari kalimat manfaat, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan penerima, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang secara etimologi, proses, cara, sedangkan terminologi, pemanfaatan ialah sebagai suatu upaya menggunakan sesuatu untuk mendapatkan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Facebook

Merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa di manfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 (Tamburaka, 2013: 79).

3. Media dakwah

Media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk memepermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam

bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, *Internet, Handphone, Bulletin* (Saputra, 2012: 9)

Sedangkan dakwah ialah suatu ajakan atau seruan, panggilan atau undangan (Basit, 2013:) untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai islam atau dapat diartikan sebagai proses (*tabligh*) yang artinya menyampaikan ajaran islam. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat (Ilaihi, 2013: 17)

Maka media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata دعا - يدعو - دعوة yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkata, perbuatan, dan amal (Basit, 2013:43). Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memeberikan pengertian dakwah di antaranya:

- a. M. Abu al Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkan dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatkan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunah, agar memperoleh agama yang diridha'inya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatamunkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur *da'i*, pesan, media, metode, *mad'u*, tujuandan respons serta dimensi ruang dan waktu mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.
- e. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang di laksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) dalam semua segi kehidupan

sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah (Basit, 2013:44-45)

Secara istilah dari definisi di atas dakwah adalah segala proses kegiatan mengajak, membujuk, mempengaruhi kepada jalan Allah baik itu langsung atau tidak langsung ditunjukkan pada orang perorangan, masyarakat atau golongan agar tergugah jiwanya dan dipengaruhi untuk mempelajari ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dakwah menurut para ahli dalam (Saputra, 2012:1-2)

- a. Prof. Toha Yahya Omar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitanya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan ke pada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggungjawab seorang Muslim dalam *ma'ruf nahi mungkar*.

- g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.

Pengertian dakwah menurut para ahli yang dikutip Ilahi (2013:16) di antaranya:

- a. Abu Bakar Dzakira, dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.
- b. Al-Khuli'i, dakwah adalah "Memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain."
- c. Ahmad Ghalwasy, dakwah adalah sepengetahuan yang dapat memeberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada uapaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak.

Pengertian dakwah menurut para ahli dikutip Enjang (2009: 3) di antaranya:

- a. Menurut Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin (2009: 3), memberikan sedikitnya 5 arti dari kata dakwah yaitu; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta. Menurut Aziz (2009: 6-9) setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur'an, yaitu;
 1. Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan
 2. Do'a
 3. Mendakwa atau menganggap tidak baik
 4. Mengadu
 5. Memanggil Atau panggilan
 6. Meminta
 7. Mengundang
 8. Malaikat israfil sebagai penyeru

9. Panggilan nama atau gelar
 10. Anak angkat.
- b. Menurut Baqi Amir (2009: 2), dalam al-Quran Kata dakwah dan kata-kata yang terbentuk darinya disebutkan tidak kurang dari 213 kali
 - c. Menurut Muhiddin (2002: 40) ditemukan sebanyak 212 sedangkan menurut hitungan Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali.
 - d. Menurut Shihab (2007: 303) dakwah merupakan suatu “kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya harus ada segolongan (*tha'ifah*) yang melaksanakannya”. Kewajiban inilah yang mengharuskan seseorang untuk dapat menjadi seorang *da'i* yang mengajak, menyeru umat kepada jalan ALLAH SWT, menurut pemaparan Shihab perlunya segolongan muslim yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama dan mampu untuk berdakwah hingga mendirikan sebuah kelompok untuk kemaslahatan umat yang bergerak di bidang dakwah.
 - e. Taimiyyah dalam Sukayat memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada *al-Islam* adalah untuk beriman kepadanya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-NYA, memebenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-NYA, para utusan-NYA, hari kebangkitan, *qada* dan *qadar*-Nya yang baik maupun yang buruk,serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.
 - f. Mahfuz dalam Sukayat mendefenisikan dakwah sebagai pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan men-cegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- g. Menurut Arifin dalam Sukayat, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.
- h. Mulkan dalam Sukayat mengemukakan bahwa mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala hal kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama, (Sukayat, 2015: 8-9).

Berdasarkan definisi di atas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). *Kedua*, dakwah merupakan proses mempengaruhi beda pada hakikat pertama mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk mad'u atau objek yang di penerahui itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi dalam artian dakwah tidak sebagai proses memaksa karena dalam Al-Qur'an tidak ada paksaan dalam beragama. *Ketiga*, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa di pisahkan yaitu: *da'i*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Secara umum, dakwah adalah ajakkan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik dan dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u*

(objek) dan mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Basit, 2013: 45).

Dakwah juga dapat dipahami atau mengandung arti panggilan dari Allah Swt. Dan Rasulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.

2. Macam-Macam Dakwah

Menurut Amin, secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, naasih dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, (Amin, 2009: 11).

Secara etimologi dakwah *bi al-lisan al-hal* merupakan gabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan al-hal. Kata dakwah berasal dari akar kata *da'a-yad'u-da'watun* yang berarti memanggil, menyeru. Kata lisan berarti bahasa, sedangkan kata *al-hal* berarti hal atau keadaan. Lisan *al-hal* mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Jika ketiga kata tersebut di gabungkan maka dakwah *bi lisan al-hal* mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: *Lisan al-hal abyantu min lisan al-maqaal*, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian: pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah *bi lisan al-hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (*mad'u*) atau memanggil menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia, (Yunan, 2006: 215)

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi Al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi Al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.

Dakwah *bi Al-hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan ke agamaan. Pendeknya, sesuatu yang bukan pidato (dakwah *bi al-lisan*) atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis (dakwah *bi al-qalam*) Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.

Dakwah *bi al-hal* ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran. Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah bi al-lisan saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah *bi al-hal* dan dakwah *bi al-kitabah* perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al qalam* ini, (Amin, 2009: 11)

3. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Aripudin (2011: 3), ada beberapa unsur dalam dakwah, selama ini dikenal dengan lima komponen dalam dakwah:

a. Unsur *Da'i* atau Subjek dakwah

Da'i bisa secara individual atau kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah.

b. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Seluruh umat manusia, bahkan bangsa Jin dimasukkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah. Kalimat memiliki kecakapan menunjukkan bahwa tidak semua umat bisa melakukan dakwah, dan manusia hanya memiliki tanggung jawab untuk berdakwah di kalangan sesama manusia dalam berbagai kelompok dan sub kebudayaannya. Kehidupan bangsa Jin tidak termasuk wilayah dakwah manusia.

c. Unsur Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.

d. Unsur Metode (*Uslub al-da'wah*)

Metode (Arab: *Thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan *Da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (Islam).

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut dapat ditolak. Seorang *da'i* mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

e. Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Mulyana (2000: 64) bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non-verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.

4. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pengamalan ke-Islaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan tujuan dakwah seharusnya bersifat dinamis dan

progresif yaitu sebagai suatu proses yang indikator keberhasilannya berbeda antara sebagai suatu objek dakwah dengan objek dakwah lainnya.

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Tanpa tujuan yang jelas, aktivitas menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itulah, setiap *da'i* ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci.

Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, laki-laki, perempuan, dewasa, remaja, berpendidikan tinggi atau tidak, masyarakat desa atau masyarakat kota dan sebagainya. Semakin dalam kita mengetahui objek dakwah, akan semakin baik dan mudah dalam menyusun tujuan dakwah.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan di ridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Pada level individu tujuan dakwah adalah mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berpikirnya. Dakwah juga menginterlisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.

Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinan kepada Allah Swt.

Tujuan dakwah secara khusus meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non-Muslim. Perbedaan di kalangan masyarakat merupakan sunnatullah yang tidak bisa dibantah (Basit, 2013: 50-52).

5. Fungsi Dakwah

Islam adalah agama yang sempurna dan diturunkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang sempurna itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Oleh karena itu tugas dan fungsi dakwah harus ditunaikan dengan baik sehingga dakwah benar-benar berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Dakwah sebagai ikhtiar untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam ke generasi berikutnya tidak terputus. Dakwah berfungsi korektif yakni meluruskan akhlak, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. Dakwah merupakan pekerjaan yang memerlukan kemampuan intelektual, konsentrasi dan dedikasi yang tinggi, dimana merupakan kewajiban yang harus dikerjakan dengan totalitas oleh setiap umat Islam sehingga, dakwah memiliki kekuatan yang efektif dalam masyarakat sebagai sarana penyampai etika sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tugas dan fungsi dakwah menyampaikan ajaran Islam (*tabligh*) tidak cukup hanya dalam bentuk lisan, tetapi harus dibarengi dengan keteladanan dan perbuatan nyata, bersifat aplikatif dan implementatif (Ali, 2014: 125-135).

6. Kewajiban Dakwah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mewajibkan kaum muslimin dan muslimat untuk menyeru manusia, berdakwah ke jalan Allah dan memerintahkan untuk membentuk umat yang senantiasa melakukan

dakwah *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, sebagaimana firmanNya: (Qs. Ali-'Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* merekalah orang-orang yang beruntung”.

Aktivitas dakwah merupakan ladang yang amat luas dan mencangkup makna-makna yang lebih umum. Sedangkan ungkapan *amar ma'ruf* serta *nahi mungkar* telah menunjukkan sesuatu pekerjaan yang lebih spesifik. Para ulama telah bersepakat atas kewajiban dakwah mereka berbeda pendapat mengenai jenis kewajibannya. Sebagian memahami sebagai wajib *ain* karena mengambil *min* dalam ayat tersebut sebagai *min bayaniyah* yang menunjukan penjelasan, bukan pembatasan. Beberapa kesepakatan atas kewajiban dakwah oleh para ulama dengan mengenai jenis kewajiban dakwah yang berbeda:

a. Ibnu Kattsir

Ibnu Kattsir dalam tafsirnya memberikan penjelasan mengenai ayat di atas, “Hendaklah ada di kalangan ummat satu golongan yang berusaha untuk urusan itu, kendatipun berdakwah adalah kewajiban setiap diri umat dari umat seluruhnya.”

b. Ar Razi

Sedangkan Ar Razi memberikan penjelasan, dari firman Allah tersebut terdapat dua macam penafsiran. Pertama, huruf *min* di situ bukan untuk *tab'dih* (pembatasan), dengan alasan bahwa Allah mewajibkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* atas seluruh umat sebagai mana firman Allah dalam Q.s Al Imran 3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Ayat tersebut menetapkan dakwah sebagai salah satu tanda yang harus dimiliki seorang muslim. Dengan demikian dakwah diwajibkan bagi semua umat Islam. muslim dari Khudri dalam shahih Muslim dikutip Sukayat Argumentasi lain didasarkan pada hadis Rasulullah Saw. Yang menyatakan, “siapa saja yang melihat kemunkaran maka ubahlah dengan tanganya, jika tidak mampu maka dengan lisanya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan yang demikian (mengubah kemunkaran dengan hati) merupakan selema-lemahnya iman. (Sukayat, 2015:86)

Lafaz “man” dalam hadist diatas bersifat umum maka hukumnya pun umum bagi setiap individu, yakni berkewajiban melaksanakan dakwah. Juga berdasarkan ke umuman hadist Rasulullah Saw. Yang menyatakan hendaklah orang yang hadir pada saat ini harus menyampaikan kepada orang yang tidak ada pada saat ini. Bisa jadi sebagian dari mereka yang mendengar dari mulut orang kedua lebih dapat menjaga dari pada orang yang mendengarnya secara langsung. Baginda rasulullah Saw. bersabda: ingat bukankah aku telah menyampaikan. Bukhari dalam (Sukayat,

2015:87). Sedangkan diantara keuntungan bila dakwah dinilai kewajiban individu, akan memperbanyak kuantitas da'i.

a. Al Jashas

Al Jashas dalam tafsirnya lebih memilih pengertian kifayah. Ia mengatakan, “ayat tersebut mengandung dua pengertian. Pertama, kewajiban menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Kedua, kewajiban ini adalah fardhu kifayah bukan diwajibkan kepada semua orang. Apabila ada orang yang melaksanakan, terhapuslah dari yang lainnya.

b. Asy Syatibi

Asy Syatibi dalam kitab *Muwafaqat* menyebutkan, Hendaklah kamu mempersiapkan kader-kader yang bertugas melaksanakan dakwah dan membantu mereka dengan segala macam bantuan yang dapat diberikan demi suksesnya usaha mereka menegakkan dakwah, menyebarkan agama Allah (Ilyas, 2005: 3-4)

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Disebutkan Basit (2013: 66) dalam perspektif dakwah, keberadaan media yang merujuk pada alat maupun bentuk pesan juga bisa merujuk pada cara penyajian dan diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah dan kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu (Ilaihi, 2013: 19-21).

Teori masyarakat media massa (Ginner 1979) menyebutkan menekankan ketergantungan timbal-balik antara intitusi yang memegang kekuasaan dan integrasi media terhadap sumber kekuasaan sosial dan otoritas. Teori ini memandang bahwa media memiliki kekuatan yang besar untuk membentuk persepsi kita tentang dunia sosial kita, dan

menggerakkan tindakan kita, dan sering kali hal tersebut terjadi tanpa diikuti kesadaran kita. Asumsi Teori Masyarakat Massa:

- a. Memiliki kekuatan untuk menggerogoti nilai sosial dan norma, sehingga dapat merusak tatanan sosial media harus dikontrol oleh elite.
- b. Media bisa memengaruhi pemikiran banyakorang secara langsung.
- c. Saat pemikiran telah ditransformasi oleh media, maka konsekuensi buruk jangka panjang bisa terjadi.
- d. Sebagian besar individu rentan terhadap media karena mereka terputus dari lembaga sosial tradisional.
- e. Kerusakan akibat media dapat diperbaiki melalui tatanan yg totaliter.

Media massa merendahkan budaya tinggi dan menyebabkan penurunan peradaban. Dalam era modern saat ini dakwah lebih mudah disampaikan dikarenakan perkembangan teknologi yang canggih jika dahulu dakwah disampaikan melalui *face to face* atau hanya melalui mimbar maka era sekarang dakwah dapat disampaikan melalui media online, media online sendiri ialah sebuah media yang menggunakan jaringan internet yang dapat menghubungkan dan menjangkau orang-orang yang berada jauh, salah satu media online yang sering digunakan ialah media sosial diantara banyaknya media sosial seperti WhatsApp, Instagram, line, dan juga Facebook.

Penulis memilih facebook sebagai media dakwah, merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa di manfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan facebook berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi (Tamburaka, 2013: 79).

Perkembangan dunia teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Internet yang sejatinya hanya digunakan sebagai media hiburan, kini telah berkembang seiring majunya peradaban zaman. Hal inilah yang dimanfaatkan berbagai pihak untuk menggunakan internet sebagai media edukasi publik. Manusia semakin dipermudahkan dalam beraktifitas tanpa harus kesulitan mendapatkan

informaasi. Tidak hanya itu kebanyakan mereka yang menyadari dampak internet menggungkannya sebagai media untuk menyebarkan konten-konten dakwah. Ini tentunya membuat dakwah melalui internet lebih di gemari banyak orang mengingat akses internet yang begitu mudah.

Maraknya dakwah, paling tidak melalui sarana komunikasi TV akhir-akhir ini tidak terlepas dari gejala global, dimana segala bentuk komunikasi dapat menjadi profesi, yang dalam hal ini bersentuhan dengan bisnis, walaupun kenyataan ini sering menjadi kontroversi di masyarakat. (Saputra, 2012: 235)

Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Media juga merupakan pembantu dalam kegiatan sehari yang mempermudah kegiatan sehingga lebih efisien dan hemat waktu dan tenaga.

Sedangkan dakwah ialah suatu ajakan atau seruan, panggilan atau undangan Saputra, (2005: 2) untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai islam atau dapat diartikan sebagai proses (*tabligh*) yang artinya menyampaikan ajaran Islam. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat (Ilaihi, 2013: 17).

Media dakwah berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, pengantar atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.

Secara istilah media dakwah merupakan alat yang banyak digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*, Di era modernisasi saat ini seperti: *Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, hand phone, internet* (Saputra, 2012: 9).

2. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” yaitu:

- a. Non Media Massa, maksudnya adalah media berupa media langsung, seperti koran, majalah, orang, dan lainnya.
- b. Media Massa, adalah media yang berkapasitas dan berbasis teknologi, periodic cetak dan elektronik visual, audio, dan audio visual.

Media dakwah menurut Ya'qub dalam Ilahi membagi media menjadi lima bagian:

- a. Lisan yakni dakwah secara langsung tanpa media apapun seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan dan lain-lain.
- b. Tulisan yang berbentuk novel, majalah, koran, spanduk dan lainnya.
- c. Lukisan yaitu segala dakwah berbentuk lukisan gambar dan photo yang mengandung unsur dakwah atau mengajak manusia kepada kebaikan.
- d. Audio visual yaitu dakwah yang dilakukan atau disiarkan di televisi, internet. Yaitu dakwah melalui akhlak seorang pendakwah yang memungkinkan akan ditiru oleh seorang mad'u (Ilahi, 2006: 32).

C. Facebook

1. Pengertian Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon gengam. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, pengguna harus terlebih dahulu mendaftar dengan mengisi profil menambahkan pengguna lainnya sebagai teman, bertukar informasi melalui pesan teks, gambar, video dan sebagainya. Setelah memiliki akun pada jejaring tersebut, pengguna juga dapat membuat group sesuai dengan organisasi keluarga, tempat kerja, perguruan tinggi dan lain-lain.

Jejaring sosial adalah sesuatu situs yang berisi tentang sosial dimana situs tersebut menyediakan tempat untuk bersosialisasi satu sama lain di dunia maya. Banyak contoh-contoh jejaring sosial itu

sendiri yaitu facebook. Facebook merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa di manfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi (Tamburaka, 2013: 79)

2. Sejarah Facebook

Media social didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 mei 1984. Pada awal masa kuliahnya, situs jejaring sosial ini ke anggotanya masih batasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, ke anggotanya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, University Boston, MIT, Tufts), Rochster, Starnford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya.

Akhirnya orang-orang yang memiliki alamat *email* suatu university (seperti: edu, ac.uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini, selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat email apa pun dapat mendaftar di facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis.

Hingga juli 2007, facebook memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih baik dari 34 juga anggota aktif yang di milikinya dari seluruh dunia. Sejak diluncurkan pada Februari 2004 lalu facebook kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat *chat* atau *mail box*, membuat

status terbaru dan penerima pembritahuan. Selain itu juga membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu.

Pada April 2004, menurut *the new york timers*, merilis laporan berita bahwa beberapa negara yang memiliki pengguna facebook terbanyak seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Indonesia. Indonesia telah menjadi negara dengan jumlah pengguna facebook terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan populasi sekitar 24 juta pengguna atau 10 persen dari total penduduk Indonesia (Tamburaka, 2013: 79-80).

3. Bentuk-Bentuk Facebook

Facebook memiliki dua jenis yaitu facebook biasa dan facebook Ads, perbedaan pada facebook Ads lebih lengkap karena menyediakan fasilitas periklanan untuk mempromosi usaha.

4. Sifat Facebook

a. Umum

Semua orang yang berbeda agama, tempat tinggal, umur dan status sosial dapat saling berinteraksi dengan mudah.

b. Bebas

Media facebook adalah media yang dapat mengirim berbagai macambentuk status, seperti tulisan, foto, vidio bahkan membagikan kiriman orang lain.

c. Jangkauan luas

Facebook memiliki jangkauan yang sangat luas mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa pun dapat mengakses media facebook selama terhubung dengan jaringan.

d. Mudah dan cepat

Aplikasi facebook termasuk aplikasi yang mudah digunakan, karena fitur didalam aplikasi tersebut tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu juga kiriman status yang dibuat dapat cepat terkirim hanya dengan hitungan detik saja.

5. Tujuan Facebook

Adalah memfasilitasi orang-orang untuk saling berbagi dan membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Untuk mengetahui apa saja yang terjadi, untuk mengungkapkan segala sesuatu yang berarti bagi pengguna.

6. Kegunaan Facebook

a. Sebagai media untuk bersosialisasi

Dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman lama atau menjalin pertemanan baru, seperti chatting, video call dan lain-lain.

b. Sebagai media ekspresi diri

Banyak yang menuliskan status sehari-hari dengan bentuk yang berbeda-beda seperti, perasaan senang, sedih, marah, bahagia dan sebagainya.

c. Sebagai media hiburan

Dengan kata lain media facebook menjadi salah satu alternatif untuk membuat diri sendiri menjadi lebih rileks. Segala sesuatu yang baik berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat pelipur hati susah atau sedih adalah hiburan. Dengan membuka kiriman orang lain disela-sela waktu istirahat dan mencari hiburan.

d. Sebagai media informasi

Salah satu manfaat media facebook adalah banyak informasi terbaru dan terunik yang dibagikan oleh sesama pengguna facebook lainnya, yang sangat bermanfaat.

7. Fitur-Fitur Facebook

Facebook memiliki profil sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding, kotak di setiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut (Tamburaka, 2013: 80). Banyak fitur yang ditawarkan facebook sebagai layanan yang

dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi. Jika di telaah lebih dalam, beberapa diantaranya:

a. Fitur *group*

Layanan situs jejaring sosial facebook dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan dalam mengelempokan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Kelempok yang sudah ada di dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan dan juga mudah bertukar informasi.

1) Fitur *update status*

Merupakan interaksi *asynchronous*, yaitu interaksi *dua* arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

2) Fitur *note*

Memudahkan membuat dokumen baru pada facebook.

3) Fitur *share link /photo /video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan *user* dalam berbagi informasi.

4) Fitur *group chatting*

Merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang online (Sasmito, 2015 : 188).

8. Materi Dakwah di Facebook

Ada tiga pokok klasifikasi materi dakwah, sebagai berikut:

a. Akidah

Secara etimologi akidah berarti ikatan dan sangkutan. Sifat akidah adalah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam memiliki hubungan erat dengan rukun iman sebagai azas seluruh ajaran Islam.

Arti iman adalah pengikraran yang bertolak dari hati. Objek iman adalah Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, utusan-Nya, hari akhir dan kepada kepastian (takdir) dari Allah. Iman juga bisa berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang diaktualisasikan dalam perkataan dan perbuatan. Iman sebagai materi dakwah tidak sekedar rukun iman, tetapi mencakup seluruh masalah yang dilarang Allah SWT sebagai lawannya.

b. Syariah

Syariah yaitu segala ketentuan yang diberikan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya melalui para Nabi dan Rasul, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan amal (perbuatan) furu'iyah (cabang) yang dituangkan dalam ilmu fiqh, atau yang menyangkut keyakinan pokok yang dituangkan dalam ilmu ushuluddin (pokok agama).

Ada dua aspek hubungan dalam syari'ah, yaitu hubungan vertikal (antara manusia dengan Tuhan) disebut ibadah dan hubungan horizontal (antara manusia dengan sesama manusia) disebut mu'amalah. Tujuan materi dakwah syariah adalah untuk memberikan cara pandang yang benar dan jernih pada setiap kejadian berdasarkan hujjah atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan Allah SWT.

c. Akhlak

Bentuk tunggal dari akhlak adalah khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ada dua macam, akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak buruk

(*madzmumah*). Akhlak *mahmudah* berisi akhlak-akhlak yang positif, amanah, sabar, dan sebagainya. Akhlak *madzmudah* berupa sifat buruk, sombong, dendam, dengki, khianat, dan lain sebagainya.

Pentingnya akhlak tidak semata-mata berhubungan dengan Allah swt., tetapi berkaitan juga dengan sesama makhluk hidup seperti dengan manusia, dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Tema atau materi akhlak ditujukan untuk mendidik hati, akal, dan perbuatan untuk dapat menentukan baik dan buruk sesuai aturan Allah swt., Kemajuan zaman, teknologi dan informatika telah membawa perubahan masyarakat, maka pendidikan akhlak yang baik dalam menghadapinya. (Choliq, 2015 :176).

9. Bentuk-Bentuk Dakwah di Dalam Facebook

Hakikatnya dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan dengan *mad'u* sehingga efektif dan efisien. Dalam perkembangan selanjutnya media dakwah di media sosial juga dikembangkan yang berupa dakwah yang disampaikan oleh *da'i* disetiap unggahan foto dan video mereka. Bentuk-bentuk dakwah di media sosial khususnya facebook adalah dakwah disajikan dalam bentuk media audio visual, berarti menampilkan konten-konten video maupun foto yang berisikan pesan-pesan dakwah dan seorang *da'i* pun harus cermat dalam memilih materi dakwah yang akan disampaikan dalam media sosial facebook. Facebook yang sejatinya sebagai media sosial yang tentu tidak semua masyarakat dapat memilih dan memilah mana informasi yang baik bagi mereka dan mana yang buruk.

Foto dan video sebagai wujud atau bentuk dakwah di media sosial facebook haruslah lebih menarik dan bisa menyentuh hati masyarakat, sebab dakwah di media sosial tidak bisa bertatap secara langsung dengan para *da'i*, melainkan hanya sekedar

melihat dan mendengar foto dan video apa yang telah diunggah oleh *da'i* di facebook. Sedangkan materi dakwah yang disampaikan di facebook adalah materi yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw.

Materi dakwah yang bermuatan tentang akidah, akhlak, sosial dan *amar ma'ruf nahi munkar*, semua materi dakwah ini harus disajikan semenarik mungkin didalam facebook, yang pada hakikatnya facebook sebagai media sosial, penggunaan media sosial facebook ini sebagai media dakwah adalah salah satu upaya membantu para *da'i* atau umat muslim dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* untuk melihat pesan dakwah dengan mengakses akun facebook yang berkonten dakwah melalui *handphone* mereka (Haliq, 2016: 9).

4. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh susi susilawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri sunan kalijaga dengan judul "Facebook Sebagai Media Dakwah". Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar *cyber community* dalam menanggapi posting-an artikel atau foto busana muslimah (Jilbab) pada fanpage Dian pelangi, Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat dalam pedekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Zuhlilmi Bin zukarnain Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uneversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul "Efektifitas Dakwah Akun Facebook Imarah Terhadap Likers" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dakwah akun Imarah. Persaman dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penlitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *fieldsearch* (penelitian terhadap kehidupan yang sesungguhnya) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kemudian dianalisis dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini, di samping mengambil teori-teori yang ada dalam buku-buku yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian yang dibahas (Marhen, 2018: 75).

Sugiyono mendeskripsikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018: 8-9).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini disesuaikan dengan surat izin yang diberikan IAIN Batusangkar mulai bulan Desember 2020 sampai Februari 2021 dan dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

C. Instrumen Penelian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, (2013: 222) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan

penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Nasution (1988) dalam Sugiyono, (2018: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007: 308-309).

Hal ini dapat di maknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana Pemanfaatan *Facebook* Sebagai Media Dakwah oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

1. Data Primer

Data yang didapat langsung dari lapangan, yaitu data yang didapat dari subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang menjadi responden sebanyak 15 orang yang diwawacarai.

Menurut Arikunto (2013 : 108) apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 lebih baik diambil antara 10-15% atau 20-15% saja.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh dari berbagai referensi terkait mengambil teori-teori yang ada dalam buku-buku yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara online.

1. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus-terang/ Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam pengertian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat di lakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dari penjelasan di atas maka, dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data berkaitan dengan penggunaan facebook sebagai media dakwah oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Batusangkar. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang di lakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono, (2018: 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun macam-macam wawancara dalam Sugiyono sebagaimana yang dikemukakan Esterberg (2002) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

b. Wawancara Semi-struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018: 226).

Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas dan pertanyaan yang diajukan secara terstruktur kepada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, pertanyaan disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama pada setiap subjek. Wawancara dilaksanakan secara online dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana pemanfaatan facebook sebagai media dakwah. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan panduan wawancara.

Jadi peneliti melaksanakan wawancara secara online terhadap objek yang diteliti, yaitu kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Wawancara yang dilakukan karena peneliti ingin menanyakan langsung kepada sumber data tentang penggunaan facebook sebagai media dakwah. Selanjutnya, teknik penentuan subjek dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007: 125).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang digunakan dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar, maupun dokumentasi perusahaan ataupun dokumentasi resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumentasi disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah

dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun terekam.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan waktu melakukan wawancara online dengan informan. Hal ini dilakukan karena dokumentasi juga merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan yang diperoleh dengan menggunakan media. Segala proses pendokumentasian ini dilakukan untuk mendukung temuan sehingga hasil penelitian di pertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2018: 243) menyatakan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi). Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan pengamatan ini maka mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Nasution dalam Sugiyono, (2018:244) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan yang intelektual yang tinggi. Sedangkan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. *Reduction*, yaitu peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi pokok, memfokuskan pada informasi penting, dan dicari tema dan polanya.
2. *Display*, yaitu pemaparan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa yang khas ditambah dengan pandangan emik dari informan agar mudah di pahami oleh pembaca. Peneliti juga akan melakukan interpretasi data (apa yang telah di interpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti).
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penginterpretasian data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan peneliti. Berdasarkan interpretasi data inilah akan di peroleh kesimpulan dan jawaban dari

pertanyaan peneliti yang tergambar dalam rumusan masalah (Sugiyono, 2018: 246).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatife, member check, dan referensi. Diantara VI uji keabsahan ini satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya dengan cara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika dia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat dai berbicara di depan publik tentang topik yang sama (Sugiyono, 2018: 274).

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data, yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber yang ada, untuk menguji valid data yang peneliti dapatkan dari pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh mahasiswa jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

Begitu banyaknya pengguna aktif facebook di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, maka peneliti menggali informasi dengan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Negeri Agama Islam tahun 2020. Penulis mencari data pada perwakilan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 15 informan kemudian dicek kebenarannya melalui wawancara online dengan cara *video call* menggunakan aplikasi whatsApps.

1. Bentuk postingan dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di facebook.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Media sosial apa saja yang anda miliki?

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 Informan I, II, III, IV, menginformasikan, Di antara media sosial yang ada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam memiliki beberapa media sosial seperti instagram, line, twitter, wahtsApp, dan facebook (19 Desember 2020).

Berbeda dengan informan V menyebutkan pengguna aktif twitter, line, instagram, telegram, facebook dan media sosial Tik-tok (19 Desember 2020).

Selanjutnya pernyataan dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII, IX dan X menyebutkan

hanya menggunakan media sosial instagram, WhatsApp dan Facebook saja.

Sedangkan informan IX dan X selain memiliki media sosial instagram, telegram dan juga facebook informan ini juga memiliki media sosial seperti *watpad*. (20 Desember 2020).

Untuk memperkuat jawaban di atas peneliti juga memperoleh informasi dari informan VI, VII, VIII, VIX dan IX mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 menyebutkan memiliki dan aktif menggunakan beberapa media sosial instagram, whatsApp, twitter, telegram serta facebook. (20 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dikalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menggunakan beberapa media sosial dan juga aktif dalam menggunakan media sosial facebook.

- b. Di antara banyaknya media sosial sebutkan media sosial apa saja yang anda ketahui sering memposting dakwah?

Hasil wawancara dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 informan I menyebutkan media sosial facebook. Sedangkan informan II, III dan IV menyebutkan media sosial yang sering memposting dakwah adalah media sosial facebook dan instagram. Berbeda dengan informan V menyebutkan bahwa mengetahui sering melihat postingan dakwah di media sosial facebook. (19 Desember 2020).

Senada dengan jawaban dari hasil wawancara dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII, dan X menyebutkan dakwah yang sering ditemui di media sosial instagram, facebook. Lain halnya informan IX juga mengetahui dan menemukan postingan dakwah di media sosial WhatsApps. (20 Desember 2020).

Hasil wawancara dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan IX, XII, XIII, dan XIV sering menjumpai

postingan dakwah di media sosial instagram dan facebook. Sedangkan informan XV sering menemukan postingan dakwah di whatsApps dan twitter. (20 Desember 2020).

Berdasarkan temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat di simpulkan media sosial facebook lebih banyak di manfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang pesan-pesan dakwah, facebook juga di manfaatkan untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan teman lama, teman baru, keluarga maupun kerabat.

- c. Diantara media sosial tersebut apakah anda menggunakan facebook sebagai media dakwah, mengapa, coba jelaskan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017 diperoleh data bahwa informan I, II, III, dan V menyebutkan meski jarang menggunakan facebook tetapi facebook juga dipergunakan untuk menyebarkan dakwah dengan bantuan group dakwah islam (19 Desember 2020)

Pernyataan hasil wawancara dengan informan IV menyebutkan dengan facebook bisa mencangkup luas pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan lebih mudah disebarkan. (20 Desember 2020)

Selain dari data yang di atas peneliti juga menemukan data dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI menjelaskan menggunakan facebook sebagai media dakwah membuat pembaca atau *mad'u* lebih mudah memahami dakwah kita dengan berdakwah melalui video dan juga bisa berbagi hal yang menurut kita baik. (20 Desember 2020)

Selanjutnya data di peroleh dari informan VII menyebutkan jarang menggunakan facebook sebagai media dakwah, terkadang hanya membagikan posting orang lain dalam bentuk dakwah di beranda facebook. (20 Desember 2020).

Berikutnya pernyataan dari informan VII, IX dan X menyatakan menggunakan facebook sebagai media dakwah karena saat ini hampir

setiap kita mempunyai facebook dan ketika ada waktu luang masyarakat sering membuka facebook sehingga dengan lebih mudah kita bisa berdakwah di facebook dan berdakwah pun bisa dimana saja salah satu media sosial facebook. (20 Desember 2020)

Selanjutnya hasil wawancara data yang di peroleh dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIV, XV menyebutkan menggunakan facebook sebagai media utama dalam berdakwah, karna jangkauan dari facebook sangat luas sehingga dalam berdakwah pesan kita bisa sampai ke banyak orang, baik orang yang kita kenal maupun tidak, serta facebook juga menyediakan banyak fitur seperti siaran langsung apa lagi saat ada pengajian bisa melakukan siaran langsung supaya semua orang bisa mendengarkan dakwah tersebut dan zaman sekarang media sosial juga memberikan ilmu pengetahuan seperti konten-konten dakwah berupa video ceramah dan juga ajakan orang berbuat baik dan jalan yang benar. (20 Desember 2020).

Data juga di peroleh dari informan XIII yang menyebutkan menggunakan facebook hanya untuk melihat isi beranda jika ada dakwah cuma memberikan tanda suka atau hanya sekedar like saja. (20 Desember 2020).

Berdasarkan temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mencari dan menyebarkan pesan dakwah sangat penting untuk kebaikan diri sendiri ataupun orang lain. Salain itu yang mendorong untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah karena sebagai seorang muslim sudah seharusnya saling mengajak kepada kebaikan, selain itu berdakwah adalah wajib hukumnya bagi umat muslim.

- d. Apakah anda pernah memposting atau membagikan dakwah di facebook, jelaskan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 dapat di utarkan dari informan I, II, III, IV, V menyebutkan pernah

membagikan unggahan atau posting dari diri sendiri dan unggahan yang tergabung dalam group dakwah Islami seperti video yang mengedukasi, memberi ilmu dan juga menarik. (19 Desember 2020)

Selanjutnya memperoleh data dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII, IX, X menyebutkan dalam artian menyampaikan sesuatu yang benar itu adalah tugas masing-masing dari kita, jika kita sudah tau tentang kebenaran dan orang lain belum mengetahui maka kita harus memberi tahu, begitu pula dalam berdakwah membagikan posting-posting dakwah di facebook bertujuan supaya semua teman, saudara-saudari kita mengetahui dakwah tersebut, mebagikan postingan yang menurut kita baik berarti kita bisa berbagi kebaikan kepada orang lain meskipun melalui media sosial sekalipun. (20 Desember 2020).

Berikutnya data diperoleh dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV, XV, menjelaskan postingan dakwah di facebook tidak bertentangan dengan Al- Qur'an dan Sunnah memposting ilmu pelajaran seperti filsafat dan cover lagu. (20 Desember 2020)

Dari hasil temuan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pesan dakwah yang disampaikan atau disebarkan tentang status gambar yang berisi status tulisan tentang penting bertaqwa atau video edukasi yang mengajak dalam kebaikan.

- e. Postingan dakwah dalam bentuk apa yang pernah anda upload, jelaskan?

Mengenai postingan dakwah yang di upload di facebook oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 informan I, II, III, IV dan V menuturkan dakwah berbentuk tulisan status, namun ada sebahagian berbentuk kata-kata mutiara yang berisikan ajakan atau seruan untuk kebaikan dan juga dalam bentuk cuplikan video maupun pesan gambar dalam bentuk poster dan photo-photo yang berisikan

pesan dakwah agar kewajiban sebagai seorang muslim agar berakhlak mulia kepada yang lebih tua. (19 Desember 2020)

Untuk memperkuat jawaban di atas peneliti juga memperoleh informasi dari informan VI, VII, VIII, IX dan X mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 menjelaskan postingan dakwah yang pernah di upload dalam berbentuk cuplikan video shalawat membuat hati dan pikiran tenang dengan dakwah dalam bentuk video akan lebih mudah menangkap dan juga lebih mudah memahami karena dakwah dalam video ada unsur audio dan videonya sehingga yang menontonnya tidak merasa bosan saat disampaikan materi dakwah.(20 Desember 2020)

Seperti halnya informasi yang peneliti dapatkan dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV, dan XV menyebutkan postingan dakwah di facebook sebahagian berupa video singkat reupload dari akun lain yang terpecya. (20 Desember 2020).

Hasil wawancara di atas disimpulkan mencari dan menyebarkan pesan dakwah baik berbentuk cuplikan video, tulisan ataupun pesan gambar sangat penting untuk kebaikan diri sendiri ataupun orang lain, selain itu berdakwah di media sosial zaman sekarang lebih mudah dipahami orang dan dapat menjangkau khalayak yang luas dengan waktu yang tepat dan juga cepat.

- f. Postingan dengan materi dakwah seperti apa yang anda posting, jelaskan?

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan informasi dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 informan I, II, III, IV dan V menyebutkan materi dakwah yang berisi pesan-pesan dakwah mengenai tata cara berakhlak, akidah, tentang ilmu fiqh dan juga Pendidikan. (19 Desember 2020)

Selanjutnya peneliti mewawancari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII menyebutkan

materi yang di media sosial facebook tentang sosok yang dicintai oleh Allah bagaimana perilaku sabar dalam menjalani kehidupan karna setiap manusia pada umumnya selalu diliputi permasalahan dalam hidup terkadang masyarakat frustasi dan putus asa terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dalam hal seperti ini harus di butuhkan sikap sabar dalam kehidupan. Memperkuat jawaban informan di atas peneliti juga mendapat informasi dari informan IX dan X menyebutkan materi yang diupload lebih mengajak kepada kebaikan, shalwatan dan tentang cara-cara menutupi aurat-aurat wanita (20 Desember 2020)

Terkait dengan jawaban di atas peneliti juga memperoleh jawaban dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV dan IV menyebutkan materi dakwah tentang kajian-kajian muamalah, ibadah serta hukum taat kepada pimpinan dan juga postingan berupa ceramah-ceramah Abdul Somad dikarenakan di dalam video tersebut banyak ilmu yang masih banyak orang mengetahuinya. (20 Desember 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi dan dapat disimpulkan bahwasanya pesan-pesan dakwah yang disampaikan tentang status gambar yang berisi pentingnya bertaqwa, cara-cara menutup aurat bagi para wanita dan berupa cuplikan video pendek tentang balasan dosa di hari kiamat video pencerahan dari ustad-ustad yang terkenal selain itu sosok yang dicintai oleh Allah bagaimana perilaku sabar dalam menjalani kehidupan.

- g. Akun dakwah mana yang menjadi referensi anda untuk mengupload dakwah di facebook?

Data yang peneliti dapatkan mengenai akun dakwah yang sering diupload di facebook oleh mahasiswa komunikasi penyiaran islam angkatan 2017 informan I, II, III, dan IV menyebutkan akun dakwah sebagai referensi ialah berupa akun dakwah dari group, akun dakwah sunnah yang berisi mengenai ajakan seruan tentang kebajikan masih

terkait dengan jawaban di atas informan V menyebutkan akun dakwah yang menjadi referensi untuk mengupload dakwah di facebook salah satunya akun dakwah bernama *Andzir Bin Anas* . (19 Desember 2020).

Selanjutnya peneliti juga menemukan informasi dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII, IX terkait jawaban di atas menyebutkan akun dakwah seperti akun Hafidz Hafidzah penghafal Qur'an dan motivasi dan juga ada akun kota santri. Selain dari data yang di atas peneliti juga menemukan data mengenai akun dakwah yang menjadi referensi oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yaitu datang informan X menyebutkan akun dakwah berupa dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad, ustadz Adi Hidayat, ustadz Hanan Attaki, ustadz Khalid Basalamah dan juga seperti akun mutiara dakwah. (20 Desember 2020)

Selajutan informasi juga peneliti dapatkan dari hasil mewawancarai informan XI yaitu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 menyebutkan akun yang menjadi referensi untuk mengupload dakwah di facebook seperti *Rumayscho*, *Sauinesia* yang bertujuan untuk meluruskan fitnah-fitnah terhadap islam, fans page *ittiba'Rosul* dan *fans page* bimbingan dakwah. Berbeda halnya dengan pernyataan di atas menurut informasi dari infroman XII, XIII, XIV dan IX bahwa yang menjadi referensi untuk mengupload dakwah di facebook seperti akun ustadz Abdul Somad *Official* karena di dalam akun tersebut ada keunikan dan juga ilmu-ilmu bermanfaat (20 Desember 2020).

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan akun dakwah yang mendorong mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengupload dakwah di facebook akun-akun yang bernuasa Islami dan juga video dakwah ustadz yang menarik dan mudah di pahami dan juga ketertarik dalam mengajak kebaikan kepada orang lain .

- h. Mengapa anda membagikan dakwah dalam bentuk tersebut (Video, tulisan, pesan gambar)?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 informan I, II, III, IV, dan V menyebutkan semua kebaikan atau ilmu yang kita dapatkan, alangkah lebih baiknya kita bagikan kepada orang lain, jika orang lain mengamalkan kebaikan yang kita berupa ajakan, seruan maka pahalanya pun juga kita dapatkan sebagaimana firman Allah yang mengatakan “ *Sampaikanlah walau 1 ayat*” dan juga dengan hal kita saling membagikan kebaikan bisa membantu orang lain dalam mengetahui ilmu pengetahuan dalam ilmu-ilmu dakwah. (19 Desember 2020).

Selanjutnya peneliti mewawancarai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VIII, IX dan X menyebutkan karena menjadi suatu ketertarikan dalam membagikan postingan berupa mengajak dalam kebaikan. (20 Desember 2020)

Selain itu peneliti juga mewawancarai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV dan XV mengenai membagikan postingan dakwah yang ada di *facebook* agar orang lain atau pembaca lebih mudah paham dan dengan berdakwah menggunakan bentuk berupa video, gambar, pantun baik puisi di era sekarang orang lebih cenderung membuka media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan lebih mudah dipahami karena bersifat visual. (20 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan mencari dan menyebarkan pesan dakwah sangat baik untuk kebaikan diri sendiri ataupun orang lain, untuk memperbaiki diri, selain itu juga agar lebih peduli untuk mengajak kepada kebaikan. Harapan kepada yang belum menyampaikan atau menyebarkan pesan dakwah semoga cepat menyampaikan pesan

dakwah agar lebih banyak memberikan manfaat kebaikan untuk semua orang.

2. Bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa Komunikasi *Penyiaran Islam*.
 - a. Jelaskan apa saja bentuk atau jenis dakwah yang anda ketahui di facebook?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa Komunikasi *Penyiaran Islam* angkatan 2017 informan I, II, III, IV dan V menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan berupa status gambar tentang bertaqwa, berakidah dan juga berupa video ustad-ustad ternama atau dosen yang ada di facebook. (19 Desember 2020)

Untuk memperkuat jawaban di atas peneliti juga memperoleh informasi dari mahasiswa Komunikasi *Penyiaran Islam* angkatan 2018 informan VI menyebutkan pesan dakwah disampaikan tentang status gambar atau poster tentang mengajak kebaikan, mengingatkan orang akan pentingnya bersyukur dan juga membuat pemahaman akan sangat berbahaya iri dengki, tentang ilmu bersedekah dengan ikhlas. Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi dari informan VII, VIII, IX menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan tentang video atau tulisan yang mengenai dakwah ustadz-ustadz tentang hari akhir atau kiamat. Seperti halnya informasi yang peneliti dapatkan dari informan X menyebutkan pesan dakwah disampaikan tentang dakwah bil hal dan dakwah *bil qaul*.(20 Desember 2020)

Terkait dengan jawaban di atas peneliti juga memperoleh jawaban yang sama dari mahasiswa Komunikasi *Penyiaran Islam* angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV, XV yang menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan melalui video tata cara shalat 5 waktu, tulisan dan photo-photo tentang keistimewaan Al-quran cara-

cara menutup aurat dan ilmu-ilmu yang bermanfaat .(20 Desember 2020)

Hasil wawancara dengan informan maka peneliti menarik kesimpulan pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial *facebook* berupa status gambar, video yang berisi mengenai ajak, berakhlak mulia, akhlak tingkah laku yang harus di miliki setiap muslim.

- b. Diantara bentuk dakwah seperti (video, tulisan, pesan gambar) dalam bentuk apa yang pernah anda posting di facebook?

Hasil wawancara dengan informan I, II, III, IV dan V dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan di facebook adalah pesan dakwah dalam bentuk cuplikan video pendek dan gambar.(20 Desember 2020).

Terkait dengan jawaban di atas peneliti juga memperoleh jawaban yang sama dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, VII, IX dan X menyatakan pernah, pesan dakwah dalam bentuk video, photo-photo dan juga tullisan.(20 Desember 2020)

Senada dengan jawaban informan di atas peneliti juga mewawancarai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI, XII, XIII, XIV dan XV menyatakan pernah, menyampaikan dakwah bentuk video, tulisan dan pesan gambar.

Hasil wawancara dengan informan maka peneliti menarik kesimpulan bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ialah berupa video, foto-foto dan juga seperti tulisan bergambar.

- c. Seberapa sering anda mengupload dakwah dalam bentuk tersebut (video, tulisan pesan gambar)?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait seberapa sering mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan

2017 mengupload dakwah dalam bentuk video, tulisan dan pesan gambar informan I menyebutkan tidak sering melakukan penguploadan dakwah dan bisa dikatakan kadang-kadang. Sedangkan informan II, III dan V menyebutkan tidak sering mengupload dakwah di facebook. Berbeda dengan informan IV peneliti mendapatkan informasi yang menyebutkan bahwa informan bisa dikatakan sering mengupload sesuatu yang mengajak orang kepada kebaikan paling tidak satu kali dalam dua hari. (19 Desember 2020)

Memperkuat jawaban informan di atas peneliti juga mewawancarai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 informan VI, VII, menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan tidak begitu sering jika tidak ada aktivitas perkuliahan atau semacamnya baru membuka facebook dan memposting dan membagikan postingan teman yang ada di facebook yang berkaitan dengan dakwah. Sedangkan informan VIII, IX memposting dakwah di facebook bisa dikatakan satu kali dalam satu bulan terkadang membagikan dan juga mengshare posting dari akun lain yang ada di facebook. Berbeda dengan Informan X menyebutkan tidak terlalu sering tetapi memposting dakwah di facebook minimal tiga kali dalam satu minggu (20 Desember 2020)

Terkait jawaban informan di atas peneliti juga memperoleh informasi dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI menyebutkan pesan dakwah yang disampaikan biasanya satu hari sekali ada satu postingan dakwah namun sekarang sudah agak berkurang karena aktivitas kuliah yang padat. Sedangkan informan XII, XIII, XIV dan XV menyebutkan kalau membuka media sosial *facebook* sering bahkan membuka hampir di setiap waktu luang kalau memposting dakwah bisa dikatakan jarang. (20 Desember 2020).

Hasil wawancara dengan informan maka peneliti menarik kesimpulan pesan dakwah yang disampaikan berupa video, pesan gambar dan juga tulisan oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk menyampaikan dakwah tidak tentu biasanya saat tertentu atau menemukan materi dakwah yang menarik saja.

- d. Pernahkah anda mengupload sesuatu yang mengajak orang lain dalam kebaikan (dakwah) dalam bentuk apakah itu?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 informan I, II menyatakan pernah, yaitu pesan dakwah dalam bentuk pesan gambar dan video tentang bersedekah, tata cara berakhlak dan juga pendidikan. Memperkuat jawaban di atas peneliti juga mendapat informasi dari informan III menyatakan tidak pernah, karena hanya membagikan postingan dakwah dan mengshare ke beranda saja. Sedangkan informasi dari informan IV dan X menyatakan pernah, tentang sering-sering mengingat kematian dan berisi tentang ajakan atau kebaikan dan sering membagikan pada orang lain yang di muat di story atau cerita. (19 Desember 2020)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan terkait pernahkah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 mengupload pesan dakwah atau mengajak orang lain dalam kebaikan informan VI, VII, VIII, IX menyatakan pernah, pesan dakwah yang di sampaikan berbentuk tulisan dan video tentang kewajiban bagi setiap manusia saling mengingatkan. Sedangkan infoman X menyatakan pernah, yaitu bentuk perbuatan berupa sikap baik kepada sesama, membantu mereka yang membutuhkan. (20 Desember 2020).

Senada dengan jawaban informan di atas peneliti juga mewawancarai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 informan XI menyatakan pernah, pesan dakwah yang disampaikan tentang memperbaiki ibadah dan lebih sering mendakwahkan pentingnya taat pemimpin. Sedangkan informan

XII menyatakan pernah, yaitu dalam mengajak orang dalam kebaikan dan melarang orang untuk berbuat apa yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan nyata ini. Informasi juga di dapat oleh peneliti dari informan XIII menyatakan tidak pernah karena hanya sering membagikan postingan orang lain. Pernyataan yang sama juga datang dari informan XIV dan XV menyatakan bahwasanya hanya membagikan postingan orang lain saja yang ada di beranda facebook jika memposting tentang dalam bentuk postingan positif. (20 Desember 2020)

Hasil wawancara dengan informan maka peneliti menarik kesimpulan pesan dakwah disampaikan berupa cuplikan video pendek, pesan bergambar baikpun tulisan tentang makna berserah diri kepada Allah swt., dan juga perbuatan berupa sikap baik kepada sesama, membantu mereka yang membutuhkan dan video tentang bersedekah, tata cara berakhlak dan juga pendidikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar menemukan beberapa temuan diantaranya:

1. Bentuk postingan dakwah pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di facebook.

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam cenderung menggunakan media sosial facebook yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah, melalui facebook tersebut dakwah disebarluaskan dalam jangkauan waktu yang singkat dan juga cepat. Penggunaan media sosial facebook sebagai media dakwah yang dianggap mampu memberikan pesan-pesan relevan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Semakin banyaknya personal dakwah di era globalisasi ini mampu dijawab facebook dengan berbagai

keunggulan yang dimilikinya. Para *Da'i* bisa masuk kedalam media sosial facebook sebagai penyedia dan penyampai pesan-pesan dakwah. Berbekal fasilitas yang diberikan facebook, para *da'i* dapat memberikan pesan-pesan dakwah sesuai minat *mad'u*, seperti meberikan materi lewat update konten video ceramah status, upload dakwah dalam bentuk tulisan, upload video dan dakwah dalam bentuk pesan gambar.

Penerapan dakwah dalam media facebook oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dianggap sangat mempermudah dan efisien. Penyampain isi dakwah mudah untuk dipahami oleh mahasiswa dan *mad'u*, hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mencari dan membuat apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten dakwah dalam bentuk video, dakwah dalam bentuk tulisan maupun dakwah dalam bentuk pesan gambar.

Bentuk penyampaian dakwah oleh mahasiswa Penyiaran Islam ada 3 bentuk:

- a. Dakwah dalam bentuk video



Gambar 4. 1
Contoh Konten Video Dakwah

Berdasarkan gambar di atas penyampaian dakwah melalui facebook dengan membuat atau membagikan dalam cuplikan video diterapkan mahasiswa agar konten dakwah yang diberikan kepada *mad'u* tidak membosankan dan unik dari pesan dakwah lainnya. Berdakwah melalui konten-konten video juga bisa menarik minat *mad'u* untuk mendengar dakwah Islami di era modrenisasi ini untuk menuju kepada kebaikan. Seperti contoh memposting atau membagikan konten yang berisi ceramah ustad-ustad ternama seperti ustad Abdul Somad, ustad Hanan Attaki, dan juga ustad Khalid Basalamah. Penyampaian dakwah difacebook dapat mensyiarkan agama Islam dengan salah satunya menayangkan konten-konten video yang mengajak umat Islam menuju kebaikan.

b. Dakwah dalam bentuk tulisan



Gambar 4. 2
Contoh Konten Tulisan Dakwah

Menulis merupakan aktifitas yang banyak mendatangkan manfaat. Bahkan Rasulullah SAW pun mendorong umatnya untuk pandai menulis. Disamping bermanfaat bagi ilmu pengetahuan,

- menulis juga bisa jadi media dakwah. Terdapat satu metode dakwah yang kurang akrab dan dikenal luas di tengah masyarakat yakni dakwah *bil kitabah* atau secara tulisan. Dakwah *bil kitabah* memang populer dan terdengar asing di telinga banyak orang dibandingkan dakwah *bil lisan* dan juga dakwah *bil fi'li*. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar mahasiswa ini melakukan penerapan penyampaian dakwah dalam bentuk tulisan dibuat dan dikemas dalam bentuk kata-kata mutiara berbentuk puisi yang mengajak kepada kebaikan, tidak terlalu panjang dan tentunya kalimat sesuai dengan kemampuan *mad'u* yang bersifat mengajak dalam berbuat baik dan sesama muslim harus saling mengingatkan. Dakwah dalam bentuk tulisan ini adalah suatu kegiatan menyampaikan dakwah yang mengajak kepada kebaikan, pesan dakwah dalam bentuk tulisan memuat sesuatu secara padat dan tuntas.
- c. Penyampaian dakwah dalam bentuk pesan bergambar



Gambar 4.3
Contoh Konten Gambar Dakwah

Penyampaian dakwah dalam bentuk pesan gambar adalah bentuk penyampain dakwah lebih intens, dengan dakwah disertai gambar membuat pesan dakwah yang disampaikan lebih terlihat unik meskipun bentuk seni namun ada unsur dakwah didalamnya mengajak pada kebaikan. Berdasarkan jawaban responden berdakwah dalam berbentuk pesan gambar yang dibagikan berupa poster, photo, seperti contoh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang membuat poster ketika Kuliah kerja Nyata disaat Pandemi berlangsung, banyak sekali mahasiswa yang membuat poster tentang ajakan kebaikan (dakwah).

Pemyampaian dakwah dalam bentuk video, dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk pesan gambar dilakukan untuk memberi ruang kepada *mad'u* agar penyampaian pesan dakwah lebih intens tentang dakwah yang diberikan. Mahasiswa juga mengemas pesan dakwah yang disampaikan dengan kalimat yang menarik tentunya kalimat yang sesuai dengan kemampuan *mad'u*.

Penyataan ini sejalan dengan perspektif dakwah dalam Basit, 2013: 66 yang memandang bahwa keberadaan media yang merujuk pada alat maupun bentuk pesan juga bisa merujuk pada cara penyajian dan diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah dan kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menyalurkan ide atau pemikiran untuk berdakwah dengan berbagai cara seperti membuat dan membagikan konten-konten video pendek tentang akidah akhlak, tentang pengajaran, berupa cara menutup aurat pada wanita. Kemudian tulisan-tulisan dakwah disebarluaskan dalam bentuk puisi dakwah, dan pesan gambar yang bersifat mengajak kepada Allah SWT, yaitu kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai dan member komentar atau menyanggah dan debat.

2. Bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di facebook.

Dakwah melalui media facebook akan mampu mewarnai pemikiran masyarakat bahwa dakwah tidak hanya di forum pengajian formal saja. Penyampaian dakwah melalui facebook oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menunjukkan mayoritas responden lebih rutin membuat atau membagikan dakwah dalam bentuk cuplikan konten-konten video Islami, video ceramah singkat tentang materi dakwah memperingati hari kiamat atau hari akhir yang ada didalam media facebook. Bentuk dakwah yang sering diposting mahasiswa dalam media facebook dalam bentuk postingan konten-konten berupa cuplikan video dengan materi yang berkaitan dengan penjelasan kehidupan akhir zaman.

Temuan ini sejalan dengan unsur-unsur dakwah pada media dakwah atau strategi dakwah yang digunakan, disebutkan Mulyana (2000:64) bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non verbal seperti cahaya dan suara, saluran juga merujuk pada penyajian seperti tatap muka atau lewat media seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.

Media facebook dimanfaatkan pengguna media untuk membuat dan membagikan konten video untuk disajikan menjadi dakwah dalam bentuk video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dapat disimpulkan bahwa bentuk postingan dakwah oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dakwah dalam bentuk tulisan yang berupa puisi yang dikemas dalam kata-kata mutiara dan semenarik mungkin, dakwah dalam bentuk pesan gambar yakni dalam bentuk photo-phoo, berupa poster dan dakwah dalam bentuk konten video karena dianggap sangat mempermudah, menarik serta lebih efisien. Sehingga dakwah melalui tulisan, pesan gambar dan video dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dakwah yang sering diposting oleh mahasiswa di facebook antara lain dalam bentuk video. Video yang dibuat atau dibagikan adalah video ustad-ustad dan konten video Islam yang mengajak umat Islam menuju kepada kebaikan. Penyampaian maupun isi dakwah mudah dipahami oleh mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mencari ide atau materi dakwah yang diinginkan. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai, memberikan komentar, setuju dan berusaha berkomunikasi tanpa menyanggah dan debat.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk lebih sering berdakwah di facebook.
2. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam agar menciptakan video, tulisan ataupun pesan gambar yang bersifat mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Baharuddin, H, 2014. Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.15.No. 1 (Online) 17 Juni 2020.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Amzah: Jakarta.
- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta, Persada.
- Alyusi, Shiefti Dyah, 2018. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, Cet. Ke-2. Jakarta, Prenada media Group.
- Basit, Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*, Cet. Ke-1. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Choliq, Abdul, 2015. Dakwah Melalui Facebook, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.16. No 2 (Online) 08 Maret 2020.
- Faizah, Muchsin Effendi, 2006. *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-1. Jakarta.Prenada Media.
- Poppy, Febriana, 2017. Industri Media dan Teori Masyarakat Massa, *Teori Masyarakat Massa. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (Online) 10 Oktober 2020.
- Halik, Abdul, 2016. Bentuk Dakwah-dakwah di *facebook*, *Jurnal Dikursus Islam*, Vol. 4. No 1 (Online) 08 Maret 2020.
- Haris, Aidil, Amalia², Asrinda, 2018. MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH*, Vol. 29. No. 1 (Online) 10 Oktober 2020.
- Ilaihi, Wahyu, 2013. *Komunikasi Dakwah*, Cet. Ke-2. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Takariawan, Cahyadi, 2005. *Prinsip-prinsip Dakwah Tegar di Jalan Allah*, Cet. Ke-4. Yogyakarta, Wirokerten Banguntapan.
- Marhen, 2018, Persiapan Mubaligh dalam Mengemas Materi Tabligh, *Jurnal AL-Fuad*, Vol. 2, No 1 (Online) 11 Maret 2020.
- Mujahidah, 2013. Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XV, No.1 (Online) 09 Maret 2020.
- Munir M, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Group.

- Sasmito, Mayasari, 2015. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 1 .No 1 (Online) 08 Maret 2020.
- Shihab, Alwi, 1995, *Islam Inklusif*, Bandung, Mizan
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-27. Bandung Alfabeta.
- Sukayat Tata, 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung, Simbiosis Rekatama Medi.
- Tamburaka, Apriadi, 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak*. Cet. Ke-1 Jakarta, PT RAJAGRAFINDON PERSADA.
- Wahidin, Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wulandari, Septina, 2018. *Facebook Sebagai Media Dakwah*, Repository.araniry.Ac.Id, (Online) 08 Maret 2020. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/5463/>
- Yunan, Yusuf, 2006. *Metode Dakwah*, Kencana: Jakarta.
- Zulkifli Musthan, 2002, *Ilmu Dakwah*, Makasar, Yayasan Fatiyah

